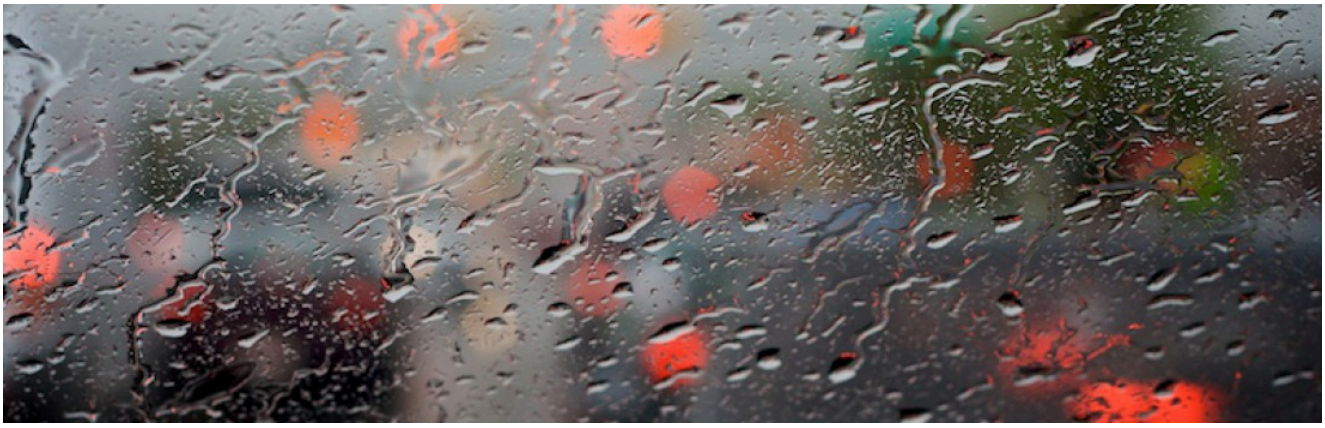

Dunia Spektakular: Banksy sang Seniman Antikapitalis

November 27, 2022 by kinky ninja | 3 Comments

> *Is it real?*
> *Is it fake?*
> *Is the whole thing just a mistake?*
>
> —THE SUPREMES, *THE HAPPENING*, 1964

MERK DAGANG TERNAMA, GUESS, belum lama ini meluncurkan sebuah seri koleksi baru yang menampilkan desain-desain hasil karya Banksy. Tak terlalu banyak yang tahu soal hal ini, sampai sang seniman sendiri, menjadikannya buah bibir dengan menyatakan bahwa Guess telah mencuri desainnya tanpa ijin sehingga melalui akun Instagramnya, ia menyerukan agar para pengutil mencuri produk Guess di toko yang memajang karyanya di etalasenya, di London.

Guess mengaku bahwa koleksi tersebut adalah hasil kolaborasinya dengan Brandalised, sebuah merk lain yang memberi fokus menampilkan produk-produk derivatif dari karya-karya grafiti seniman-seniman jalanan ternama. Brandalised sendiri memang memiliki ijin

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

November 2022

M	T	W	T	F	S	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

khusus dengan Banksy untuk menjadikannya produk komersial. Walau secara posisi Guess sebetulnya tidak bermasalah, karena Banksy seharusnya menujukan keluhannya pada Brandalised, sebagai pemegang hak untuk mereproduksi karya-karyanya—bukannya pada Guess—tetap saja kehebohan itu membuat Guess memutuskan untuk menutup tokonya untuk sementara waktu.

« Oct Dec »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Membaca respon-respon pada pos yang dibuat oleh Banksy tersebut—sebagian saja tentunya, karena hingga saat tulisan ini dibuat, pos tersebut telah meraup 22.000 lebih komentar—sebagian besar turut menyalahkan Guess, menuding bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pelanggaran hak cipta. Sesuatu yang menurutku konyol, karena Banksy sendiri dalam bukunya, termasuk dalam situs darinya, pernah menulis: "hak cipta hanyalah untuk pecundang". Jadi bagaimana bisa menuding Guess menyalahi hak cipta saat sang pencipta karyanya sendiri tak percaya pada sistem hak cipta?

Sebagian orang yang membela Banksy, berseberangan pendapat dariku, berkata bahwa poinnya bukan pada soalan hak cipta, tapi meminta ijinnya, di mana Banksy memang memberi ijin pada siapapun juga untuk menggunakan desainnya, selama hal tersebut tidak untuk kepentingan pengerukan keuntungan. Baik, mengingat Banksy terkenal dengan sikapnya yang antikemapanan, aku tak ada masalah dengan hal tersebut. Namun bukan berarti hal tersebut tidak ambigu.

Masalahnya Banksy sebetulnya juga terlibat dalam kemapanan itu sendiri. Ia tetap saja menangguk keuntungan gila-gilaan dari penjualan karya-karyanya di galeri-galeri seni terkemuka, termasuk mendapat ekspos spektakuler saat dalam lelang di Sotheby's beberapa tahun lalu Banksy membuat heboh jagat seni rupa dengan memberikan karya kertasnya yang secara otomatis tergiling hingga hancur begitu karyanya dinyatakan terjual sebesar 1,4 milyar dolar atau sekitar 21,9 milyar rupiah. Banksy mungkin tidak mendapat uang sebesar nilai tersebut, namun jelas kasus tersebut merupakan jaminan bahwa di masa datang nama Banksy adalah salah satu jaminan besar dalam soal investasi karya seni. Ia juga telah menyejajarkan diri dengan para seniman-seniman terkemuka kelas dunia. Kalau kasus tersebut dianggap oleh para penggemarnya sebagai upaya dari sang seniman yang menertawakan dunia seni yang begitu glamor, seharusnya mereka juga sadar bagaimana karyanya yang hancur tersebut malah menjadi bernilai nyaris dua kali lipat setelahnya. Karya yang lama sudah hancur, tak ada lagi, tak eksis lagi.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Selamat Ulang Tahun, Mentor Terbaikku

Anarkis #8: Tentang Sudut Pandang

Dunia Spektakular: 1984, Afghanistan, dan Taliban

Tentang Bergelimang Harta

Tentang Pencatatan Perjalanan

Hong Kong, Maret 2019: Kowloon Walled City, Kota Anarki Terakhir

Dunia Pascamodern: Teknologi Webcam dan Panoptikon

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Sekuel

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Prekuel

Vero

Momen karya Banksy menghancurkan dirinya sendiri dalam lelang karya seni di Sotheby's.

Tahu apa yang terjadi di bawah sistem kapitalisme-lanjut dengan sebuah karya yang tak eksis lagi selain hanya menyisakan serpihan-serpihan kertas? Betul. Serpihan-serpihan kertas tersebut adalah serpihan dari karya Banksy yang *tak pernah ada lagi,* yang artinya serpihan tersebut secara finansial memiliki nilai berlipat. Sang pemenang lelang sendiri dalam sebuah wawancara juga menyatakan, ia terkejut dan hancur hatinya saat ia menyadari karya yang ia menangkan hancur, namun beberapa saat kemudian ia kembali bersorak, ia telah memiliki serpihan karya dari sebuah momen bersejarah dalam dunia seni rupa, serpihan yang tak akan pernah ada duanya lagi.

Banksy lupa, atau pura-pura lupa, bahwa aturan kapitalisme nomor satu soal komoditi: *Semakin langka sebuah komoditi, semakin melejit harga komoditi tersebut.*

Menertawakan pasar seni rupa pada awalnya, namun pasar seni rupa menertawakan balik.

Menurutku saat Banksy menentukan sikapnya sejak awal kemunculannya, ia sudah menapaki jalan yang benar, dengan membawa seni kembali menjadi berbahaya—setelah model realisme sosialis berubah bentuk menjadi propaganda dan komoditi yang tak ubahnya barang antik khas Soviet dan Tiongkok. Namun karya-karya grafiti Banksy mulai kehilangan sebagian taringnya kala karya-karya versi grafisnya muncul di galeri-galeri privat, museum, dan balai lelang dengan harga-harga yang hanya dapat dijangkau oleh kelompok

masyarakat yang ia klaim ia kritisi habis-habisan dalam seluruh karyanya. Puncaknya adalah momen dalam lelang Sotheby's yang kusebutkan di atas. Aksi spektakular Banksy hanyalah satu momen yang menjabarkan dengan gamblang contoh praktek dari analisa dalam buku *The Society of the Spectacle.*

Pada 1977 Sex Pistols menertawakan Ratu Elizabeth pada hari ulang tahunnya, dan Jamie Reid, sang seniman antiseni dan salah satu pelaku dalam pertempuran jalanan melawan polisi di Paris pada 1968 membuat desain terkenalnya, foto sang ratu dengan peniti menembus hidungnya. Melecehkan monarki, menyerukan anarki. Pada 2015, Mastercard menggunakan desain-desain Sex Pistols yang ia buat dulu, untuk menghiasi kartu kredit edisi khususnya. Pada musim panas 2001, rumah desain Prada mengeluarkan seri koleksinya yang dinamai Prada Meinhof, yang mendasarkan desain-desainnya dari grup gerilyawan urban sayap kiri paling sadar fesyen yang aktif di Jerman Barat pada medio 1970-1980, Baader-Meinhof. Pada 2022 desain-desain Banksy menghiasi pakaian-pakaian Guess yang berharga jutaan rupiah sepotongnya. Antikapitalisme?

Guess diproduksi di Bandung, Ciledug, Sukoharjo, dengan upah minimum bagi para pekerjanya. 1,9 juta rupiah per bulan bagi seorang pekerjanya di Sukoharjo, 26 dolar per bulan bagi karyawan Guess di Ethiopia yang setara empat ratus ribu rupiah pada 2019 lalu, 3,2 juta rupiah per bulan di Kenya, 5,1 juta rupiah per bulan di Tiongkok. Para apologis akan berkata bahwa upah minimum ditetapkan sesuai wilayah, jadi amat keliru kalau membandingkan pendapatannya antardaerah apalagi antarnegara. Baik, namun apakah harga jual produk Guess juga berbeda-beda sesuai keterjangkauan masyarakat kebanyakan di setiap

daerah dan negara? Apakah bandrol harga tas Guess yang dipasarkan di Ethiopia adalah yang paling murah sedunia?

Dan kini Banksy berkolaborasi—ia akui atau tidak—dengan Guess. Toh sampai hari ini, pasca seruan Banksy tersebut, Guess tidak membatalkan dan menarik koleksinya tersebut, selain hanya menutup satu tokonya saja, bukan?

Banksy, oh, Banksy, engkau sangat sangat antikemapanan.

> *Is this capitalism in its most deceptive form, selling itself as anti-capitalism?*
>
> —KAVVEH ABBASIAN

Categories: Here and Now, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

3 THOUGHTS ON "DUNIA SPEKTAKULAR: BANKSY SANG SENIMAN ANTIKAPITALIS"

Leave a comment

Rex Tukangtidur
November 30, 2022 at 9:53 am

Terlepas dari ideologinya, elu suka enggak sama karya-karya Banksy?

★ Like

Reply

kinky ninja
November 30, 2022 at 9:53 am

suka. hahaa

★ Like

Reply

Rex Tukangtidur
November 30, 2022 at 9:54 am

Hahaha. Sama.

★ Liked by 1 person

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top